PENINGKATAN KEAKTIFAN DAN HASIL BELAJAR MELALUI MODEL PBL PADA MATA PELAJARAN PPKn KELAS IVB SDN GEDONGTENGEN

Isnawati[1], Rusmawan[2], Dianing Kurniastuti[3]
PPG Prajabatan PGSD Universitas Sanata Dharma
Universitas Sanata Dharma
SD Negeri Gedongtengen
[1]isnawati.jogja@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to increase learning activity and learning outcomes in Civics subjects using the PBL (Problem Based Learning) model for class IVB students at SDN Gedongtengen. This research is a classroom action research conducted in two cycle periods. The subjects in this study were 25 students of class IVB at SDN Gedongtengen. The object of this research is learning activities and learning outcomes. Data collection was carried out using observation sheets, tests and documentation. Observation sheet data analysis technique is done by calculating the percentage of each indicator, for the achievement test is done by calculating the average value. The results showed that after the application of the PBL (Problem Based Learning) learning model, active learning and learning outcomes were improved. Judging from the results of the increase in the average percentage of student activity in the pre-cycle data of 51.6%, cycle I was 60.4%, increased in cycle II to 70.4%. The average learning outcomes before the action was 67.12, increased in the first cycle to 68.32, increased again in the second cycle to 75. Thus it can be said that this classroom action learning succeeded in increasing learning activity and learning outcomes in Civics subjects at class IVB students at SDN Gedongtengan because they have met the specified success criteria.

Keywords: Active Learning, Learning Outcomes, PBL (Problem Based Learning)

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keaktifan belajar dan hasil belajar pada mata pelajaran PPKn dengan menggunakan model PBL *(Problem Based Learning)* pada oeserta didik kelas IVB SDN Gedongtengen. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilakukan dalam dua periode siklus. Subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IVB SDN Gedongtengen berjumlah 25 siswa. Objek penelitian ini adalah kegiatan belajar dan hasil pembelajaran. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan lembar observasi, tes dan dokumentasi. Data lembar observasi teknik analisis dilakukan dengan menghitung persentase masing-masing indikator, untuk tes prestasi dilakukan dengan menghitung nilai rata-rata. Hasil penelitian menunjukkan bahwa setelah penerapan model pembelajaran PBL *(Problem Based Learning)*, pembelajaran aktif dan hasil belajar yang dimiliki ditingkatkan. Dilihat dari hasil peningkatan persentase rata-rata aktivitas siswa pada data pra siklus 51,6 % siklus I sebesar 60,4%, meningkat pada siklus II menjadi 70,4%. Hasil belajar rata-rata nilai sebelum tindakan 67,12, meningkat pada siklus I menjadi 68,32, meningkat lagi pada siklus II menjadi 75. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pembelajaran tindakan kelas ini berhasil meningkatkan keaktifan

belajar dan hasil belajar pada mata pelajaran PPKn pada peserta didik kelas IVB SDN Gedongtengan karena telah memenuhi kriteria keberhasilan yang ditentukan.

Kata Kunci: Keaktifan Belajar, Hasil Belajar, PBL *(Problem Based Learning)*

A. Pendahuluan

Pendidikan pada dasarnya merupakan proses komunikasi yang mengandung perubahan pengetahuan, nilai-nilai dan keterampilan-keterampilan, baik yang terjadi di dalam maupun di luar lembaga pendidikan yang berlangsung sepanjang hayat (life long process). Suatu bangsa yang maju adalahkarena bangsa yang memiliki sumber daya manusia yang berpendidikan, cerdas dan bermartabat. Proses pembelajaran merupakan inti dari penyelenggaraan pendidikan di sekolah.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016 menyatakan bahwa proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

Kecenderungan pembelajaran saat ini masih berpusat pada guru dimana peserta didik masih kurang terlibat aktif dalam prose belajar, akibatnya tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi masih rendah. Ketika peserta didik pasif, atau hanya menerima materi yang disampaikan oleh guru ada kecenderungan untuk cepat melupakan apa yang telah diterima dan di sampaikan. Oleh sebab itu itu, diperlukan perangkat tertentu untuk meningkatkan informasi yang baru saja diterima. dalam standar isi 2006 dijelaskan bahwa PPKn merupakan matampelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warganegara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajiban untuk menjadi warganegara Indonesia yang cerdas, terampil dan berkarakter yang amanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945 (Depdiknas, 2006)

Menurut R. Gagne (1989), mengemukakan bahwa belajar dapat didefinisikan sebagai suatu proses di mana suatu organisme berubah perilakunya karena yang disebabkan oleh pengalaman yang dilaluinya.

Pengertian tersebut menekankan bahwa belajar dimaknai sebagai suatu proses untuk memperoleh motivasi dalam pengetahuan,keterampilan, tingkah laku, dan kebiasaan. Selain itu belajar juga sebagai upaya mendapatkan pengetahuan atau keterampilan melalui instruksi. Peran guru dalam kegiatan belajar di sekolah relatif tinggi. Peran tersebut juga terkait dengan peran siswa dalam mengikuti proses pembelajaran Dalam belajar terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi.

Slameto (2015:57) menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi belajar terdapat banyak jenisnya, tetapi dapat

digolongkan menjadi dua golongan yaitu faktor intern yang merupakan faktor dalam individu saat sedang belajar, sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang ada diluar individu.

Pendidikan kewarganegaraan dalam pengertian keilmuan merupakan suatu sistem pengetahuan terpadu (*integrated knowledge system)* yang berfungsi sebagai wahana pendidikan demokrasi yang mengandung tiga dimensi konseptual-interaktif/holistik (specifik/*species*), yakni studi kewarganegaraan, berupa kajian keilmuan *(research and development)* kewarganegaraan, program/instrumen kurikuler kewarganegaraan, yang berwujud kurikulum dan pembelajaran pendididkan kewarganegaraan dalam pendidikan formal atau imformal, dan praksis kewarganegaraan, yang diaktualisasikan dalam aktivitas sosio-kultural-edukasi kewarganegaraan secara perseorangan atau kelompok dalam komunitas sebagai bentuk pendidikan informal (Winataputra, 2016:4).

Berdasarkan hasil observasi di SD Negeri Gedongtengen diperoleh hasil bahwa dalam kegiatan pembelajaran PPKn masih bersifat konvensional. Penggunaan strategi yang kurang variatife pada pemebelajaran akan membuat peserta didik merasa kurang berminat dengan pelajaran yang akan disampaikan serta akan merasa cepat bosan. Guru hanya berceramah, pemberian tugas, dan tanya jawab dalam kegiatan pembelajaran. Akibatnya siswa kurang antusias dan aktif saat kegiatan pembelajaran berlangsung sehingga hal ini menjadikan hasil belajar peserta didik masih rendah. Dalam aplikasinya, materi PPKn ini kurang diminati oleh siswa, daya tarik terhadap materi PPKn masih lemah karena bagi siswa materi PPKn hanya dalam bentuk konsep belaka yang hanya menjadi hafalan saja bagi siswa tanpa diikuti dengan pelaksanaannya. Hal ini tentunya menimbulkan kesenjangan yang cukup besar antara apa yang diharapkan dari belajar PPKn dengan kenyataan yang terjadi di lapangan. Untuk meningkatkan keaktifan belajar dan hasil belajar PPKn maka diperlukan adanya upaya untuk memperbaiki kualitas dalam proses belajar mengajar. Keberhasilan dalam melakukan kegiatan proses belajar mengajar sangat ditentukan oleh guru dalam pemilihan trategi agar dalam kegiatan pembelajaran peserta didik dapat terloihat aktif. Untuk mengatasi masalah tersebut salah satu upaya agar dapat meningkatakan keaktifan belajar dan hasil belajar PPKn yaitu dengan menerapkan model pembelajaran PBL (*Problem Based Learning)*

Suyadi (2013:33) mengemukakan “dalam bahasa pendidikan karakter , “aktif” merupakan cerminan kerja keras, kemandirian, tanggung jawab, dan hasrat rasa ingin tahu”. Menurut Sanjaya (2008:141) “bahwa kekatifan siswa itu ada yang secara langsung dapat diamati, seperti mengerjakan tugas, berdiskusi mengumpulkan data, dan sebagainya”. Menurut Sudjana (2012:61) keaktifan siswa

dalam belajar dapat dilihat dari hal-hal sebagai berikut.

a. Turut serta dalam melaksanakan tugas belajarnya
b. Terlibat dalam memecahkan masalah
c. Bertanya kepada siswa lain atau kepada guru apabila tidak memahami persoalan yang dihadapinya
d. Berusaha mencari berbagai informasi yang diperlukan untuk pemecahan masalah,
e. Melaksankan diskusi kelompok sesuai dengan petunjuk guru,
f. Menilai kemampuan dirinya dan hasil-hasil yang diperolehnya,
g. Melatih diri dalam memecahkan soal atau masalah yang sejenis,
h. Kesempatan menggunakan atau menerapkan apa yang telah diperolehnya dalam menyelesaikan tugas atau persoalan yang dihadapinya

Susanto (2015:225) menyebutkan bahwa PPKn merupakan mata pelajaran yang digunakan sebagai sarana pengembangan dan pelestarian nlai luhur dan moral yang berakar pada budaya bangsa Indonesia sehingga diharapkan mampu membina dan mengembangkan peserta didik agar menjadi warga negara yang baik. Winataputra (2016:7) menambahkan bahwa PPKn dalam makna *citizenship* atau *civic education* merupakan salah satu ideologis-edukatif dan epistemologis pedagogis, serta sosio-kultural yang harus diupayakan pengembangan dan perwujudannya secara profesional, terus menerus dengan sinergis antar semua pemangku kepentingan guna memberikan kontribusi yang bermakna dalam mengatasi krisis masyaraakat, bangsa, dan negara Indonesia secara bertahap-berkelanjutan.

Menurut Siti (2022), PBL (*Problem Based Learning)* merupakan suatu model pembelajaran menghadirkan berbagai permasalahan dalam dunia nyata peserta didik untuk dijadikan sebagai sumber dan sarana belajar sebagai usaha untuk memberikan pengalaman dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis, keterampilan pemecahan masalah, tanpa mengesampingkan pengetahuan atau konsep yang menjadi tujuan pembelajaran.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa menggunakan model pembelajaran PBL (*Problem Based Learning)* dapat menumbuhkan rasa antusias peserta didik dalm proses pembelajaran di dalam kelas serta menciptakan keberagaman suasana sehingga meningkatkan pengetahuan yang luas serta tanggung jawab ilmiah disegala aspek kegiatan pembelajaran dikelas secara langsung untuk menyelesaikan serta memecahkan sesuatu khususnya tugas yang berbasis proyek.

Dapat diketahui bahwa model pembelajaran PBL *(Problem Based Learning)* merupakan suatu model yang menggunakan peran utamanya peserta didik dengan bantuan pendidik sebagai fasilitator proses

kegiatan belajar mengajar dikelas. Peserta didik diberikan kesempatan mengeksplorasi kemampuan pola pikir yang diketahui sesuai dengan pengalamannya secara langsung. Selain pemahaman teori peserta didik mampu diaplikasikan secara praktek sehingga potensi peserta didik akan berjalan seimbang.

Hal ini tentunya sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Dyah Puspitarini pada tahun 2023 yang berjudul "Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar PPKn Melalui Discovery Learning Berbantuan Aplikasi Wordwall Games" Penelitian ini menyatakan bahwa model belajar discovery learning berbantuan wordwall game dapat meninggkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa.

Selain itu penetilian yang telah dilakukan oleh Reka Dwi Astyaningrum, Wachidatul Linda Yuhanna & Indah Suryani tahun 2023 yang berjudul "Upaya Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Melalaui Penerapan Model PBL Pada Pembelajaran Tematik Kelas 3 SDN 3 Jeruk"". Penelitian ini menyatakan bahwa penggunaan model PBL dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa pada pembelajaran temati.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Hara Betty MP Oppusunggu & Mutiara Sany Hasibuan pada tahun 2023 yang berjudul "Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning(Pjbl) Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas X MPLB 4 SMK Negeri 7 Medan tahun Ajaran 2022/2023". Penelitian ini menyatakan bahwa adanya peningkatan keaktifan dan hasil belajar peserta didik melalui penerapan model pembelajaran Project Based Learning (PJBL).

Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Rizky Firmansyah, Lilik Marlina., & Dwikoranto pada tahun 2023 yang berjudul "Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning Pada Materi Energi dan Perubahannya untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Bleajar Siswa di SMKN 1 Kertosono" Penelitian ini menjelaskan bahwa keaktifan peserta didik memiliki hubungan yang sedang dengan hasil belajar peserta didik dengan bentuk hubungan antara kedua variabel ini adalah positif yang berarti semakin tinggi keaktifan peserta didik maka semakin tinggi pula hasil belajar peserta didik

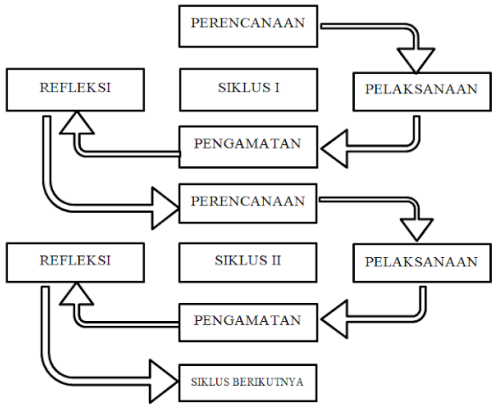
Berdasarkan pemaparan tersebut, maka penulis mencoba melakukan penelitian yang berjudul "Peningkatan Keaktifan Dan Hasil Belajar Melalui Model PBL Pada Mata Pelajaran PPKn Kelas IVB SDN Gedongtengen.

B. Metode Penelitian

Penelitian Tindakan kelas ini bertepatan di SD Negeri Gedongtengen yang beralamat Jl. Letjen Suprapto No 84 Yogyakarta. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2022/2023 yang dimulai pada bulan maret. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IVB dengan jumlah 25 siswa. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian Tindakan kelas. Penelitian Tindakan

kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan pembelajaran berupa sebuah Tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama (Arikunto, 2007:3).

Pelaksanaan Tindakan kelas terdiri dari 2 siklus yaitu siklus I dan siklus II. Menurut Arikunto (2007:16) model penelitian Tindakan kelas secara garis besar terdapat 4 tahapan yaitu: 1) Perencanaan, 2) Pelaksnaan, 3) Pengamatan, dan 4) Refleksi. Adapun model penelitian Tindakan kelas sebagai berikut.



Gambar 1. Siklus Prosedur Penelitian

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian Tindakan kelas ini adalah lembar observasi, tes, dan didokumentasi. Lembar observasi digunakan untuk mengamati keaktifan siswa selama proses pembelajaran. Tes digunakan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran PPKn. Dokumentasi digunakan untuk memperkuat data yang diperoleh dalam observasi. Dokumen yang digunakan berupa rencana pelaksanaan pembelajaran, daftar nilai siswa dan foto selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

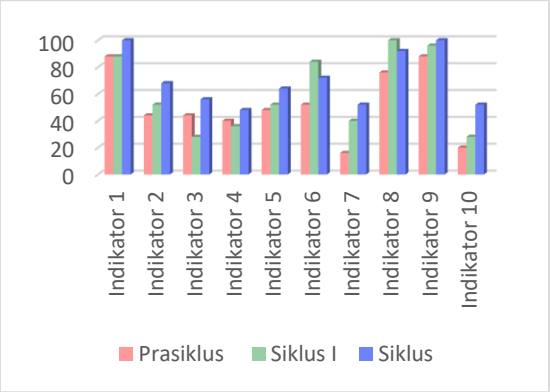
Dalam penelitian ini data yang dikumpulkan berupa observasi keaktifan siswa yang dianalisis dengan menghitung persentase setiap indicator, hasil persentase kemusian dikualifikasikan. Untuk tes hasil belajar digunakan tes berbentuk objektif yaitu soal esai. Uji coba instrument tes yang digunakan adalah uji validitas dan reliabilitas.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Keaktifan Belajar

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan menggunakan model PBL (*Problem Based Learning)* yang di terapkan pada mata pelajaran PPKn selama penelitian dapat meningkat keaktifan dan hasil belajar siswa. Pada pra siklus diperoleh rata-rata 51,6% proses pembelajaran siklus I melalui lembar observasi keaktifan belajar siswa diperoleh rata-rata persentase 60,4% dengan kualifikasi sedang, kemusian meningkat menjadi 70,4% dengan kualifikasi baik pada siklus II. Berikut table dan diagram perbandingan keaktifan belajar siswa pada siklus I dan Siklus II.

Tabel 1. Perbandingan Peningkatan Keaktifan Belajar Pada Siklus I dan Siklus II



Gambar 2. Diagram Persentase Indikator Keaktifan Belajar Siswa pada Tiap Siklus

Berdasarkan table di atas pada setiap indicator diperoleh data pada pra siklus ke siklus I sudah ada peningkatan sebanyak 8% sedangkan dari siklus I ke siklus II perindikator sudah meningkat 10%. Dari hasil data observasi keaktifan belajar siswa menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran PPKn dengan menggunakan model PBL (*Problem Based Learning)* dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa.

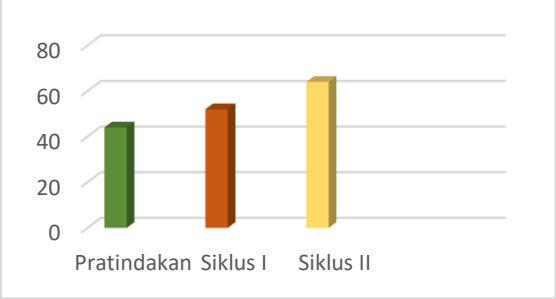
a. Hasil Belajar

Dari hasil tes yang dilakukan pada siklus 1 berjumlah 5 soal essai dan pada siklus II berjumlah 5 soal essai. Hasil belajar siswa mengalami peningkatan terlihat dari nilai rata-rata dan persentase siswa yang memenuhi KKM. Pada preatindakan atau data awal, nilai rata-rata siswa 70,08 dengan persentase pencapaian KKM sebesar 44% atau 11 siswa. Pada siklus I diperoleh peningkatan nilai rata-rata siswa sebesar 68,32 dengan persentase pencapaian KKM sebesar 52% atau 13 siswa. Penilaian siklus II nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 74,92 dengan presentase pencapaian KKM mencapai 64% atau 16 siswa. Berikut table dan diagram perbandingan nilai rata-rata dari pratindakan, siklus I dan siklus II.

No	Indikator Keaktifan	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
1.	Indikator 1	88%	88 %	100%
2.	Indikator 2	44%	52%	68%
3.	Indikator 3	44%	28%	56%
4.	Indikator 4	40%	36%	48%
5.	Indikator 5	48%	52%	64%
6.	Indikator 6	52%	84%	72%
7.	Indikator 7	16%	40%	52%
8.	Indikator 8	76%	100%	92%
9.	Indikator 9	88%	96%	100%
10.	Indikator 10.	20%	28%	52%
Rata-rata		51,6%	60,4%	70,4 %

Tabel 2. Perbandingan Antara Nilai Prasiklus, Siklus I dan Siklus II

Kriteria	Prasiklus	Siklus I	Siklus II
Rata-rata nilai	67,12	68,32	75
Presentase ketuntasan belajar siswa	44%	52%	64%



Gambar 3. Diagram Perbandingan antara Nilai Prasiklus, Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan pada data tersebut, hasil belajar telah mencapai indicator keberhasilan yaitu ketuntasan belajar siswa sekurang-kurangnya 64% dari jumlah siswa yang mendapatkan nilai lebih 75.

Pembahasan

a. Keaktifan belajar

Model pembelajaran PBL (*Problem Based Learning)* merupakan suatu model pembelajaran menghadirkan berbagai permasalahan dalam dunia nyata peserta didik untuk dijadikan sebagai sumber dan sarana belajar sebagai usaha untuk memberikan pengalaman. Selain itu model ini juga menjadi pendorong siswa untuk aktif selama kegiatan pembelajaran berlangsung, siswa diminta untuk menerapkan materi yang dipelajari dengan kegiatan yang dilakukan pada setiap harinya. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran PBL (*Problem Based Learning)* yang diterapkan pada mata pelajaran PPKn selama penelitian dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa. Pada proses pembelajaran pra siklus melalui lembar observasi keaktifan belajar pesrta didik diperoleh persentase sebesar 51,60% dengan berkualifikasi cukup, pada siklus I melalui lembar observasi keaktifan belajar peserta didik diperoleh rata-rata persentase sebesar 60,40% dengan berkualifikasi sedang, kemudian meningkat menjadi 70,40% dengan kualifikasi baik pada siklus II. Hal ini menunjukkan bahwa keaktifan belajar siswa dalam proses pembelajaran PPKn meningkat. Hal ini dikarenakan dalam kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran PBL (*Problem Based Learning)* siswa menjadi termotivasi dan beremangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Dari lembar observasi keaktifan belajar siswa mengalami peningkatan, sehingga hal ini dapat diartikan indicator keberhasilan observasi keaktifan siswa telah tercapai pada siklus II.

b. Hasil Belajar Siswa

Proses pembelajaran siklus I dengan menggunakan model pembelajaran PBL (*Problem Based Learning)* secara umum telah dilakukan sesuai dengan fase yang terdapat pada model pembelajaran tersebut. Dalam fase tersebut terdapat langkah-langkah dimana guru membagi siswa dalam kelompok kecil kemudian guru sebuah lembar kerja peserta didik dimana lembar tersebut berisi sebuah soal tentang hak dan kewajiban untuk nantinya dikerjakan secara berkelompok. Kemudian peserta didik maju kedepan untuk membacakan hasil diskusi yang telah dilaksanakan. Model pembelajaran PBL (*Problem Based Learning)* yang diterapkan dalam kegiatan pembelajaran cukup efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran PPKn. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata kelas pada tahap pra siklus atau data awal rata-rata kelas 67,12 meningkat menjadi 68,32 pada siklus I. jumlah peserta didik tuntas yaitu 14 dan 11 peserta didik belum tuntas dengan presentase ketuntasan 56%. Meskipun mengalami peningkatan pada siklus I belum dianggap berhasil

karena persentase ketuntasan belajar peserta didik belum mencapai 75% dari jumlah peserta didik yang mendapatkan nilai lebih dari 65. Ketidakberhasilan pada siklus I, dikarenakan pada saat pembelajaran berlangsung penggunaan model pembelajaran PBL (*Problem Based Learning)* belum optimal, peserta didik masih sedikit ramai sehingga menjadikan kelas tidak kondusif. Untuk itu perlu adanya perbaikan pada siklus II.

Hasil penelitian pada siklus II, menunjukkan peningkatan hasil belajar pada peserta didik. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata nilai kelas pada siklus I sebesar 68,32 meningkat menjadi 75 pada siklus II. Peserta didik yang tuntas pada siklus I sejumlah 14 meningkat menjadi 20 dengan persentase ketuntasan menjadi 80%. Berdasarkan pada data siklus II, peserta didik yang tuntas mencapai 16 peserta didik dengan persentase 80% telah mencapai indicator keberhasilan yaitu ketuntasan belajar siswa sekurang-kurangnya 75% dari jumlah peserta didik yang mendapatkan nilai lebih dari 65.

Berdasarkan data yang diperoleh dari lembar observasi keaktifan peserta didik dan hasil belajar peserta didik, peneliti dapat menyimpilkan bahwa proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran PBL (*Problem Based Learning)* pada mata pelajaran PPKn dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar peserta didik kelas IVB SDN Gedongtengen.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada peserta didik kelas IVB SDN Gedongtengen maka peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa dengan mengguakan model pembelajaran PBL (*Problem Based Learning)* pada pembelajaran PPKn dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar peserta didik. hal tersebut ditunjukkan dari hasil analissi prasiklus dan hasil belajar siklus I dan siklus II yang mengalami peningkatan. Berdasarkan hasil observasi keaktifan belajar peserta didik pada siklus I memperoleh 60,40% dan meningkat pada siklus II sabesar 70,40%. hasil belajar peserta didik juga meningkat. Hal ini ditunjukkan dengan meningkatnya nilai rata-rata peserta didik dan persentase peseta didik yang memnuhi KKM. Pada prasiklus peserta didik mendapatkan nilai rata-rata sebesar 67,12 dengan persentase pencapaian KKM sebesar 44% atau 11 peserta didk. Pada siklus I diperoleh penngjatan nilai rata-rata peserta didik sebesar 68,32 dengan persentase pencapaian KKM sebesar 56% atau 13 peserta didik. Pada siklus II nilai rata-rata peserta didik meningkat menjadi 75 dengan persentase pencapaian KKM 80% atau 16 peserta didik. Berdasarkan kesimpulan diatas, menunjukkan bahwa pembelajaran PPKn dengan menggunakan model pembelajaran PBL (*Problem Based Learning)* dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar peserta didik kelas IVB SDN Gedongtengen.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi, Suhardjono, & Supardi. 2007. Penelitian tindakan kelas. Jakarta: Bumi Aksara.

Betty, Hara MP Oppusunggu & MutiaraSany Hasibuan. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning (PJBL) Untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Bhasa Indoensia Siswa Kelas X MPLB 4 SMK Negeri 7 Medan Tahun Ajaran 2023/2023. Vol. 6, No. 1.

Depdiknas. 2006. Standar Isi Untuk SD/MI. Jakarta: Depdiknas

Dyah Puspitarini. (2023). Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar PPKn Melalui Discovery Learning Berbantuan Aplikasi Wordwall Games. Vol.8, No.3.

Dwi, Reka A., Wachidatul L. Y,. & Indah, S. (2023). Upaya Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Melalui Penerapan Model PBL Pada Pembelajaran Tematik Kelas 3 SDN 3 Jeruk. Vol.08, NO.01.

Firmansyah, Rizky., Lilik Marlina., & Dwikoranto. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning Pada Materi Energi dan Perubahannya untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Bleajar Siswa di SMKN 1 Kertosono. Vol.7, No.1, 80-86.

Sanjanya, Wina. 2009. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Sudjana, Nana. 2012. Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar. Bandung: RemajaRosdakarya

Winarti, N., Maula, L, H., Amalia, R, A., Pratiwi, A, L, N., & Nandang. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas III Sekolah Dasar. 552-563